

PERAN INVESTASI SEKTOR UMKM DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Oleh:

¹Muh. Nur, ²Rahila Amanatul Ummah, ³Abdul Azizs,
⁴Nurjanna Ladjin, ⁵Suryati

¹*Sekolah Tinggi Ekonomi Enam Enam Kendari
Lahundape, Kec. Kendari Bar., Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93111*

²*Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60113*

³*IAIN Takengon
Jl. Yos Sudarso No.10, Takengon Bar., Kec. Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh 24519*

⁴*Universitas Muhammadiyah Luwuk
Jl. KH Ahmad Dahlan, Baru, Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah 94712*

⁵*Universitas Surakarta
Jl. Raya Palur Km. 5 Surakarta Ngringo Jaten Karanganyar Jawa Tengah Jurug, Ngringo, Kec. Jaten, Jawa Tengah 57731*

e-mail: muh.nur363@gmail.com¹, rahila@um-surabaya.ac.id², azizs_gayo@yahoo.co.id³, annaladjin@yahoo.com⁴, suryati_se@yahoo.co.id⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the role of investment in the MSME sector in increasing economic growth in Indonesia. This research approach collects data through a literature review, which involves reading literature from various sources including books, articles, journals, and reports using qualitative and deductive approaches. The results of this study indicate that investment in the MSME sector plays a strategic role in driving economic growth in Indonesia. Access to financing, business mentoring, and technical support enables MSMEs to increase production capacity, output quality, and business competitiveness. Macroeconomically, investment flows into the MSME sector contribute to increased output and Gross Domestic Product (GDP), expanded employment, and strengthened household incomes. It also encourages economic diversification through the development of various business sectors, thereby strengthening the national economic structure. Thus, investment in the MSME sector plays a crucial role in creating inclusive, stable, and sustainable economic growth.

Keywords: Investment, MSMEs, Economic Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran investasi sektor UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, yang melibatkan pembacaan literatur dari berbagai sumber termasuk buku, artikel, jurnal dan laporan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi pada sektor UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akses terhadap

pembiayaan, pendampingan usaha, serta dukungan teknis memungkinkan UMKM meningkatkan kapasitas produksi, kualitas output, dan daya saing usaha. Secara makroekonomi, aliran investasi ke sektor UMKM berkontribusi pada peningkatan output dan Produk Domestik Bruto (PDB), perluasan penyerapan tenaga kerja, dan penguatan pendapatan rumah tangga, serta mendorong diversifikasi ekonomi melalui perkembangan berbagai sektor usaha, sehingga memperkuat struktur ekonomi nasional. Dengan demikian, investasi pada sektor UMKM berperan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, stabil, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Investasi, UMKM, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan nasional, terutama dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi (Sarif, 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana perekonomian suatu negara mengalami perubahan berkelanjutan mengarah ke keadaan yang lebih baik dari sebelumnya dalam periode tertentu (Simangunsong & Barika, 2025). Dalam konteks tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis sebagai fondasi ekonomi domestik yang mampu mendukung aktivitas produksi, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pendapatan masyarakat di berbagai wilayah (Lubis & Salsabila, 2024). Kontribusi UMKM yang mencapai lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menegaskan signifikansinya dalam struktur perekonomian nasional (Arifa et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan sektor UMKM bukan hanya menjadi upaya untuk mendukung pelaku usaha kecil, tetapi juga merupakan strategi fundamental untuk memperkuat ketahanan dan keberlanjutan ekonomi Indonesia.

Dalam dinamika ekonomi global yang semakin kompetitif, investasi menjadi instrumen penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Investasi tidak hanya dipahami sebagai penambahan modal fisik, tetapi juga mencakup pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan perluasan akses pasar (Safitri & Saputri, 2025). Keberadaan investasi mampu mempercepat transformasi UMKM dari sektor informal menuju usaha yang lebih modern dan berdaya saing tinggi. Ketika UMKM memperoleh akses yang cukup terhadap pendanaan dan dukungan investasi, mereka dapat meningkatkan kualitas produksi dan memperluas kapasitas operasional, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional.

Namun, realitas lapangan menunjukkan bahwa sektor UMKM masih menghadapi berbagai hambatan struktural yang menghambat optimalisasi peran investasi. Akses permodalan yang terbatas, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan penggunaan teknologi, serta masalah legalitas usaha menjadi tantangan besar yang sering kali membatasi potensi pertumbuhan UMKM (Novitasari, 2022). Kondisi ini menyebabkan investasi yang masuk ke sektor UMKM belum berjalan secara merata dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana investasi yang diarahkan secara tepat dapat berfungsi sebagai katalis dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif.

Perkembangan ekonomi digital memberikan peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas jangkauan pasar (Ndraha et al., 2024). Dengan memanfaatkan investasi yang berorientasi pada digitalisasi, UMKM dapat mempercepat adopsi teknologi informasi, mengembangkan inovasi produk, serta memperluas pemasaran melalui platform digital. Transformasi ini tidak hanya membuka potensi efisiensi biaya dan peningkatan kualitas layanan, tetapi juga memungkinkan UMKM untuk terhubung dengan

pasar global. Dalam konteks ini, investasi yang tepat akan menentukan kemampuan UMKM untuk beradaptasi terhadap perubahan ekonomi dunia yang semakin berbasis teknologi dan informasi.

Pemerintah Indonesia juga memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem investasi yang mendukung perkembangan UMKM. Berbagai kebijakan strategis telah diluncurkan, seperti program pembiayaan inklusif, insentif fiskal, penyederhanaan regulasi, dan penguatan lembaga penjamin kredit. Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal pada sektor UMKM, sekaligus menciptakan iklim usaha yang lebih sehat dan kompetitif. Intervensi pemerintah ini sangat krusial dalam meningkatkan kepercayaan pelaku usaha serta memperkuat fondasi ekonomi nasional melalui dukungan terhadap UMKM.

Investasi pada sektor UMKM memiliki implikasi yang luas terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Dengan karakteristik UMKM yang padat karya, penambahan modal dan peningkatan kapasitas usaha dapat langsung berdampak pada peningkatan kesempatan kerja di berbagai daerah, termasuk wilayah pedesaan. Hal ini tidak hanya mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi domestik yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, investasi pada sektor UMKM menjadi salah satu strategi efektif dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata di Indonesia.

Dengan demikian, peran investasi pada sektor UMKM menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui peningkatan akses modal, penguatan kapasitas usaha, dan dukungan kebijakan yang tepat, UMKM dapat menjadi motor utama yang mendorong dinamika ekonomi nasional. Kajian mengenai peran investasi dalam memperkuat sektor UMKM tidak hanya relevan dalam konteks pembangunan ekonomi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan struktur ekonomi yang lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan global. Oleh karena itu, pembahasan tentang hubungan antara investasi dan pertumbuhan sektor UMKM menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi Indonesia ke depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan teori ekonomi, investasi dipahami sebagai kegiatan membeli atau menghasilkan barang modal yang tidak langsung digunakan untuk konsumsi, melainkan dimanfaatkan sebagai sarana produksi untuk menghasilkan output di masa mendatang (Kurniawan, 2019).

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi pada aspek fisik (*real asset*) dan investasi pada asset finansial (*financial asset*). Aset fisik adalah asset yang mempunyai wujud secara fisik, sedangkan asset finansial adalah surat-surat berharga yang pada umumnya adalah klaim atau aktiva riel dari suatu entitas (Rachman, 2017).

Investasi mempunyai fungsi ganda dalam meningkatkan pendapatan. Fungsi ganda tersebut dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Fungsi investasi dari sisi penawaran adalah meningkatkan kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, lapangan kerja baru akan muncul dan dapat mengurangi pengangguran. Fungsi

investasi dari sisi permintaan adalah meningkatkan daya beli masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat berdampak pada meningkatnya konsumsi rumah tangga, dan akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.(Endaryono & Djuhartono, 2024)

Berikut terdapat beberapa produk-produk investasi yang tersedia di pasaran antara lain:

1. Tabungan

Tabungan disini dalam artian menyimpan uang di Bank. Bank akan menyimpan uang kita dalam periode tertentu sesuai keinginan kita. Kita bebas mengambilnya kapan saja baik itu secara langsung di teller atau melalui transaksi elektronis. Tabungan merupakan investasi paling mudah, paling tidak beresiko, namun memiliki keuntungan yang sangat sedikit. Ada resiko, ada profit. Jika resiko kecil, profit juga kecil. Mungkin malah berkurang karena kita mendapatkan segudang fasilitas dari Bank yang memudahkan kita dalam mengatur uang sendiri. Biasanya bunga bank itu sekitar 1% setahun (CMIIW).

2. Deposito

Deposito adalah menyimpan uang di Bank dalam periode tertentu. Uang yang sudah disimpan dalam bentuk deposito hanya bisa diambil jika sudah jatuh tempo. Jika belum jatuh tempo diambil, maka akan ada penalti atas kesepakatan yang sudah dilakukan. Investasi jenis ini juga memiliki profit rendah karena resikonya kecil. Kita tidak perlu action apapun kecuali setor uang diawal saja. Investasi ini memiliki profit lebih besar daripada tabungan karena kita diikat oleh periode tertentu. Bunga deposito saat ini sekitar 5% per tahun. Investasi jenis ini biasanya membutuhkan uang yang tidak besar. Biasanya ada range untuk deposito sekian juta nanti masuk kategori mana.

3. Reksadana

Reksadana adalah tempat menghimpun dana secara kolektif. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh Manajer Investasi yang akan diinvestasikan pada jenis investasi lainnya. Bila mendapat keuntungan atau kerugian akan dibagi secara rata untuk para investor. Ini dapat menjadi pilihan bagi Anda yang baru memulai untuk berinvestasi. Jenis risikonya berbeda, tergantung jenis risiko yang dipilih. Jenisnya adalah reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran. Reksadana ini bisa dikatakan jembatan atau latihan untuk melakukan investasi yang riil karena kita bisa melihat apa saja investasi yang baik. Si manager investasi pasti mengumumkan mereka investasi apa aja, dimana saja, dan berapa profitnya. Dari situ nanti kita bisa terbuka pemikirannya untuk melakukan investasi sendiri. Tentu dengan perhitungan yang matang. Namun kerugian dari reksadana sendiri adalah kita bisa saja kurang puas dengan pencapaian yang didapat oleh manager investasi. Keuntungan tergantung dari hasil investasinya dan tentu saja ada biaya yang harus diberikan untuk pengelolanya.

4. Obligasi

Obligasi adalah surat hutang, merupakan bukti bahwa kita memberikan hutang kepada perusahaan tertentu atau pemerintah. Pihak yang berhutang akan memberi bunga untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu pengembalian hutang lebih dari satu tahun. Obligasi yang paling aman adalah obligasi atau surat utang dari negara. Obligasi memiliki keuntungan yang lebih besar secara profit. Biasanya lebih besar daripada deposito. Namun jangka waktu pelunasan obligasi lebih dari 1 tahun. Hal ini akan membuat kita kurang liquid. Jika ingin mendapatkan uang kita harus menunggu tanggal jatuh tempo. Selain itu, jika perusahaannya bangkrut, uang kita pastinya tidak akan kembali. Inilah resiko investasi. Semakin besar investasi, semakin besar profitnya. Saat ini, bunga obligasi rata-rata 6-9%.

5. Saham

Saham merupakan tawaran perusahaan kepada kita untuk menginvestasikan uang kita kepada mereka. Dengan itu, kita bisa memiliki bagian dari perusahaan tersebut sesuai

dengan porsinya. Uang yang diberikan akan digunakan sebagai modal perusahaan tersebut mengembangkan usahanya. Orang yang membeli saham tersebut akan mendapatkan profit yang disebut deviden. Saham ini bersifat fluktuatif tergantung pasar saham. Biasanya kalau perusahaannya sehat dan memiliki pergerakan positif, maka nilai saham akan naik, begitu juga sebaliknya. Jika kita optimis nilai saham dari perusahaan tertentu itu baik maka segeralah membeli sahamnya. Jual beli saham dilakukan di perusahaan sekuritas. Profitnya tidak bisa ditentukan karena tergantung dari performa perusahaan tersebut. Bisa untuk berlipat-lipat, bisa juga rugi babak belur. Ingat, semakin tinggi resiko, semakin besar profit.

6. Emas

Saat ini, emas mulai populer dalam melakukan investasi kecil maupun besar. Kenapa emas populer? Karena nilai emas selalu naik setiap tahunnya. Kebutuhan orang akan emas semakin besar dan tidak diimbangi dengan produksi yang meningkat. Selain itu emas sangatlah liquid, artinya bisa diuangkan kapan saja, tinggal ke toko emas atau di gadai. Emas ini bervariasi, ada emas berbentuk batangan, coin, atau perhiasan. Biasanya emas batangan dan coin adalah emas murni yaitu emas dengan kadar 24 karat, dengan kemurnian 99.999%. Jika emas perhiasan tergantung campuran dan modelnya. Biasanya lebih murah daripada emas murni dengan berat yang sama. Berat emas bervariasi mulai dari 1 gr, 5gr, 10 gr, dsb. Resiko dari investasi emas ini adalah resiko dicuri orang. Emas merupakan benda berujud dan tidak ada tanda bukti kepemilikan (hanya sertifikat emas saja). Jadi jika dicuri orang, maka orang tersebut dengan mudah menjualnya ditoko emas. Jika ingin mengunci resiko (tidak ingin beresiko dicuri orang) maka simpanlah ditempat aman atau disimpan di bank (gadai).

7. Properti

Properti disini bisa dikatakan tanah, rumah, ruko, dsb. Setiap lahan yang menjadi hak milik kita adalah properti entah lahan itu sudah didirikan suatu bangun atau belum. Sifat properti juga mirip emas yaitu semakin lama semakin naik harganya. Namun perbedaannya adalah properti tidak se-liquid emas. Properti tidak bisa cepat dijual dengan harga sesuai keinginan. Bila akan membeli rumah di perumahan yang belum atau masih dibangun, pastikan pengembang dapat dipercaya dan adanya perjanjian yang jelas, karena ada beberapa kasus, setelah kita membayar, pembangunan rumah tidak dilanjutkan yang mengakibatkan kerugian. Kesulitan investasi di bidang properti adalah biaya yang dikeluarkan sangat besar (Ain', 2021).

UMKM

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdirisendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.(Yolanda, 2024)

Berikut terdapat kriteria UMKM berdasarkan Undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang UMKM, yaitu:

- a. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000. Di sini tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk. Usaha mikro ini maksimum hasil penjualan tahunannya adalah Rp 300.000.000.
- b. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih usaha kecil antara Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000, dari penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000 - Rp 2.500.000.000.
- c. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih usaha menengah ini antara Rp 500.000.000 - Rp. 10.000.000.000. Bangunan dan tanah tempat usaha tidak termasuk, dan hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 - Rp. 50.000.000.000.(Sofyan, 2017)

Adapun klasifikasi UMKM menurut (Khasanah, 2023) adalah sebagai berikut:

1. *Livelihood activities*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sector informal. Contohnya pedagang kaki lima
2. *Micro enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
3. *Small dynamic enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. *Fast moving enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Berikut terdapat beberapa manfaat UMKM, diantaranya yaitu:

- a. Penyumbang Terbesar Produk Domestic

Meningkatnya produk dalam negeri adalah keuntungan bisnis sektor UMKM. Produk dalam negeri dapat mencapai pasar internasional dan pasar domestik. Produk lokal sangat diminati oleh banyak orang. Contohnya, kerajinan Indonesia sangat terkenal di luar negeri.

- b. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung menawarkan peluang pekerjaan bagi individu. Hal ini dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran.

- c. Solusi Masyarakat Kelas Menengah

Modal yang diperlukan untuk memulai bisnis di sektor UKM ini relatif mudah. Banyak lembaga pemerintah telah menawarkan bantuan dana modal dengan nilai kredit yang kecil, dan bank saat ini juga menawarkan jaminan pinjaman modal dengan nilai kredit yang kecil.

- d. Operasional yang Fleksibel

Sektor UMKM tidak memiliki struktur kepemimpinan yang rumit. Setiap kepemimpinan memiliki wewenang dan tanggung jawab sendiri. Selain itu, bisnis kecil dan menengah (UMKM) biasanya lebih cenderung mempertimbangkan preferensi konsumen dan tren yang berkembang saat ini.(Deby Laras Wati et al., 2024)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.(Fauzi & Suhaidi, 2022)

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi, yang dipengaruhi oleh teknologi, institusi, dan ideologi. Pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi hasil produksi, yang memberikan manfaat seperti peningkatan lapangan kerja, pendapatan per kapita, dan peluang investasi.(Fitri Nurul Aftitah et al., 2024)

Para ahli ekonomi telah lama meneliti mengenai pertumbuhan ekonomi, dan mereka juga telah mengutarakan berbagai teori tentang pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut antara lain:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Dari pandangan ekonomi klasik, terdapat 4 faktor yang menjadi pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, antara lain banyaknya penduduk, kekayaan alam, banyaknya stok barang modal, teknologi dan luas tanah. Bagi ekonom klasik, faktor produksi sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, namun peran tenaga kerja menjadi perhatian utama, sebab tenaga kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Schumpeter

Peranan pengusaha dalam Teori Schumpeter sangat penting bagi perwujudan pertumbuhan ekonomi. Pengusaha termasuk kelompok yang secara terus menerus menciptakan pembaruan atau inovasi pada kegiatan ekonomi.(Saskya Octarina & Khoirudin, 2022)

3. Teori Harrod Dhomar

Pada teori ini, pertambahan pengeluaran agregat ditimbulkan dari peranan investasi. Secara harfiah, peran dari segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan sangat ditekankan pada teori ini.(Amalia, 2013)

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Faktor yang sangat penting dalam perwujudan pertumbuhan ekonomi pada teori ini merupakan perkembangan dari teknologi dan meningkatnya masyarakat yang berkompeten.

5. Teori Keynes

Pengeluaran agregat atau pengeluaran masyarakat dalam bentuk barang dan jasa merupakan faktor utama di teori ini dalam penentuan tingkat aktivitas ekonomi yang akan diwujudkan oleh suatu negara.(Salsabila, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deduktif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran investasi sektor UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan konsep investasi sektor UMKM dan pertumbuhan ekonomi sebagai unit analisisnya, dan datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan, buku, artikel, dan jurnal. Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang berarti menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Investasi dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kapasitas Produksi UMKM

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa investasi yang masuk ke sektor UMKM memiliki dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas. Modal tambahan memungkinkan pelaku usaha melakukan modernisasi alat produksi, menerapkan standar

operasional yang lebih efisien, dan meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan. Akibatnya, biaya produksi menjadi lebih efisien, sementara output meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas.

Kapasitas produksi juga berkembang seiring dengan peningkatan investasi. UMKM yang sebelumnya hanya mampu memenuhi pasar lokal kini mulai dapat menjangkau pasar regional bahkan ekspor. Perubahan ini tidak hanya disebabkan oleh peningkatan jumlah modal, tetapi juga oleh perbaikan kompetensi manajemen, akses terhadap teknologi digital, dan peningkatan kemampuan pemasaran. Dengan modal yang lebih kuat, UMKM mampu melakukan penelitian dan pengembangan produk, diversifikasi usaha, serta standardisasi proses produksi sehingga produk dapat bersaing dalam pasar yang lebih luas.

Peran Investasi dalam Pembukaan Lapangan Kerja dan Pengurangan Pengangguran

Penelitian menunjukkan bahwa investasi UMKM memiliki korelasi positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sektor UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, dan setiap peningkatan investasi terbukti menciptakan ekspansi usaha yang berbanding lurus dengan kebutuhan tenaga kerja baru. UMKM yang memperoleh dukungan modal dapat membuka cabang tambahan, memperluas lini produksi, dan mengembangkan layanan baru yang meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Selain menciptakan pekerjaan formal, investasi UMKM juga mendorong tumbuhnya pekerjaan informal yang memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Penguatan UMKM di sektor industri kreatif, kuliner, dan perdagangan elektronik menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang lebih dinamis. Dampaknya, angka pengangguran terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota menurun, dan kesempatan bekerja menjadi lebih inklusif. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa investasi UMKM merupakan instrumen strategis dalam memperluas kesempatan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran Investasi dalam Mendorong Modernisasi dan Efisiensi UMKM

Salah satu kontribusi terbesar investasi sektor UMKM adalah peningkatan efisiensi melalui modernisasi proses produksi. Investasi memungkinkan UMKM untuk membeli peralatan baru, memperbarui teknologi, dan meningkatkan kualitas manajemen usaha. Dengan modal yang memadai, UMKM dapat beralih dari metode produksi manual ke mekanisasi atau digitalisasi, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan penurunan biaya operasional. Modernisasi ini juga membuka peluang bagi UMKM untuk menghasilkan produk dengan standar mutu yang lebih tinggi sehingga memiliki daya saing di pasar domestik maupun internasional.

Peran Investasi dalam Membuka Akses Pasar dan Mendorong Ekspansi Usaha

Selain mendukung peningkatan kapasitas produksi, investasi juga berperan dalam memperluas akses pasar UMKM. Melalui investasi, pelaku UMKM dapat melakukan kegiatan pemasaran yang lebih sistematis, termasuk branding, promosi digital, kerja sama distribusi, dan partisipasi dalam pameran internasional. Dengan adanya modal yang lebih kuat, UMKM mampu menembus rantai pasok industri besar maupun pasar ekspor. Investasi juga memungkinkan pengembangan inovasi produk agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam dan kompetitif.

Peran Investasi Sektor UMKM dalam Penguatan Struktur Ekonomi Nasional

Investasi pada sektor UMKM berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Dominasi UMKM di struktur ekonomi Indonesia membuat sektor ini memiliki peran sentral dalam pemerataan pembangunan. Ketika UMKM diperkuat melalui investasi,

struktur ekonomi menjadi lebih berimbang antara usaha besar dan usaha rakyat. Selain itu, UMKM yang kuat akan menciptakan rantai pasok yang stabil dan terintegrasi dengan sektor industri, perdagangan, serta jasa. Penguatan hubungan ini menjadikan fondasi ekonomi nasional lebih kokoh, adaptif, serta mampu menghadapi tekanan ekonomi global.

Peran Investasi Sektor UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Investasi pada sektor UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelaku usaha di pedesaan, perempuan wirausaha, hingga kelompok berpendapatan rendah. Ketika akses terhadap pembiayaan, pendampingan usaha, dan dukungan teknis semakin terbuka, UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperbaiki kesejahteraan sosial secara berkelanjutan. Proses ini tidak hanya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi yang merata, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan antarwilayah serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara lebih luas.

Tantangan dalam Optimalisasi Investasi Sektor UMKM

Meskipun investasi pada sektor UMKM menunjukkan tren peningkatan, namun masih terdapat sejumlah tantangan yang membuat pengaruhnya belum dapat dimaksimalkan. Tantangan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Banyak pelaku UMKM masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan investasi, maupun pencatatan akuntansi yang standar. Kondisi ini membuat mereka kesulitan dalam mengelola modal yang diterima, sehingga penggunaan dana investasi sering kali tidak tepat sasaran atau tidak diarahkan pada aktivitas yang dapat meningkatkan produktivitas. Kurangnya literasi keuangan juga berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengakses layanan perbankan dan lembaga keuangan formal, yang pada akhirnya membatasi kapasitas UMKM untuk berkembang.

2. Rendahnya Kemampuan Manajemen Bisnis

Kelemahan dalam aspek manajerial, seperti perencanaan usaha, strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan inovasi produk, menjadi hambatan serius dalam pemanfaatan investasi. Banyak UMKM masih beroperasi secara tradisional, tanpa sistem manajemen yang jelas dan terukur. Akibatnya, modal yang masuk tidak selalu dapat digunakan untuk mengembangkan usaha secara efektif. Keterbatasan ini juga menghambat UMKM dalam memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan mempertahankan daya saing.

3. Minimnya Akses terhadap Teknologi Modern

Akses yang terbatas terhadap teknologi produksi, digitalisasi, serta sistem informasi manajemen menyebabkan sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode kerja tradisional yang tidak efisien. Teknologi yang seharusnya dapat meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat proses kerja, dan menekan biaya operasional menjadi sulit diakses karena faktor biaya, kurangnya pelatihan, atau rendahnya kesadaran akan pentingnya inovasi. Kondisi ini mengakibatkan investasi tidak dapat memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan produktivitas.

4. Birokrasi dan Regulasi

Investor yang berminat menanamkan modal pada sektor UMKM sering kali dihadapkan pada proses administrasi yang panjang, berbelit-belit, dan tidak transparan. Selain itu, minimnya jaminan kepastian hukum, perlindungan terhadap investor, serta informasi yang tidak memadai mengenai profil UMKM menjadi faktor yang menurunkan minat

investasi. Hambatan birokrasi ini membuat aliran modal tidak terserap dengan optimal dan memperlambat perkembangan sektor UMKM secara keseluruhan.

5. Standar Kualitas dan Sertifikasi Produk

Untuk dapat memasuki pasar nasional maupun global, UMKM dituntut untuk memenuhi standar mutu produk serta memiliki sertifikasi tertentu. Namun, banyak pelaku UMKM menghadapi berbagai keterbatasan, seperti keterampilan produksi yang belum memadai, kurangnya pemahaman mengenai prosedur sertifikasi, dan biaya yang relatif tinggi untuk memperoleh izin dan sertifikat legal. Hambatan ini membatasi daya saing UMKM dan mengurangi potensi pasar yang dapat dijangkau meskipun investasi telah diberikan.

Dampak Investasi Sektor UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Secara makroekonomi, aliran investasi ke sektor UMKM memiliki dampak yang jelas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dampak tersebut antara lain:

1. Peningkatan Output dan Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Dari perspektif makroekonomi, masuknya investasi ke sektor UMKM memberikan dorongan langsung terhadap peningkatan kapasitas produksi. Modal yang diterima UMKM memungkinkan pelaku usaha melakukan ekspansi usaha, meningkatkan volume produksi, memperbaiki kualitas barang maupun jasa, serta memperluas lini usaha. Peningkatan output ini secara otomatis memperbesar kontribusi sektor UMKM terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan semakin kuatnya posisi UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi nasional, pertumbuhan ekonomi menjadi lebih stabil dan terdistribusi secara lebih merata.

2. Perluasan Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga

Investasi yang mengalir ke UMKM juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan lapangan kerja. Ekspansi usaha menciptakan kebutuhan tenaga kerja baru, baik pada proses produksi, distribusi, maupun manajemen operasional. Bertambahnya jumlah pekerja yang terserap meningkatkan pendapatan rumah tangga, sehingga memperkuat daya beli masyarakat. Kenaikan pendapatan ini kemudian berkontribusi pada peningkatan konsumsi nasional, yang menjadi salah satu komponen utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi UMKM tidak hanya menciptakan nilai ekonomi bagi pelaku usaha, tetapi juga memberikan efek multiplier bagi masyarakat secara luas.

3. Diversifikasi Ekonomi dan Penguatan Struktur Ekonomi Nasional

Investasi yang mendukung pertumbuhan UMKM turut memperkuat struktur ekonomi nasional melalui diversifikasi sektor usaha. UMKM tersebar di berbagai bidang seperti makanan dan minuman, kerajinan, pertanian, jasa, dan industri kreatif, sehingga ekspansi mereka menciptakan variasi sumber pertumbuhan ekonomi. Diversifikasi ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dan meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap guncangan eksternal. Semakin beragam struktur ekonomi suatu negara, semakin besar kemampuan negara tersebut dalam mempertahankan stabilitas pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Investasi memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat sektor UMKM sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan. Masuknya investasi tidak hanya meningkatkan produktivitas melalui modernisasi alat produksi, peningkatan efisiensi operasional, dan penguatan kompetensi tenaga kerja, tetapi juga

memperluas kapasitas produksi sehingga UMKM mampu menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pasar regional dan ekspor. Dampak positif investasi juga tercermin dari meningkatnya penyerapan tenaga kerja, baik formal maupun informal, yang secara langsung berkontribusi pada penurunan angka pengangguran serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah.

Selain itu, investasi mempercepat proses modernisasi UMKM melalui digitalisasi, pembaruan teknologi, dan peningkatan kualitas manajemen, yang kemudian menghasilkan produk dengan standar mutu lebih tinggi dan daya saing yang kuat. Penguatan modal juga membuka akses pasar yang lebih luas bagi UMKM melalui strategi pemasaran yang lebih sistematis, pengembangan inovasi produk, serta integrasi dengan rantai pasok industri. Secara makroekonomi, seluruh dampak tersebut mempertegas peran investasi dalam memperkokoh struktur ekonomi nasional, menciptakan pemerataan pembangunan, serta menjadikan UMKM sebagai pilar ketahanan ekonomi yang adaptif terhadap dinamika global.

Namun, optimalisasi investasi masih menghadapi sejumlah tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, kelemahan manajemen bisnis, keterbatasan akses teknologi, birokrasi dan regulasi, serta kesulitan pemenuhan standar mutu dan sertifikasi produk. Keterbatasan-keterbatasan tersebut membuat pemanfaatan modal investasi belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan produktivitas maupun daya saing UMKM. Akibatnya, potensi besar yang dimiliki sektor UMKM sebagai motor penggerak ekonomi nasional belum dapat dimaksimalkan secara optimal.

Meskipun demikian, ketika investasi sektor UMKM berhasil disalurkan dan dimanfaatkan dengan baik, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat signifikan. Investasi terbukti mampu meningkatkan output produksi, memperluas kontribusi UMKM terhadap PDB, serta menciptakan penyerapan tenaga kerja yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan penguatan konsumsi nasional. Selain itu, investasi di sektor UMKM juga berperan penting dalam mendorong diversifikasi ekonomi, memperkokoh struktur ekonomi nasional, dan meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap berbagai perubahan dan tekanan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169. <Https://Doi.Org/10.62097/Al-Tsaman.V3i1.504>
- Amalia, F. (2013). Hubungan Kausalitas Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–16. <Https://Doi.Org/10.15408/Sjie.V2i1.2370>
- Arifa, I., Ahmad Choiri, Wahyu Wibowo, Aminuddin, A., & Nur Azizah Panggabean. (2025). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5376–5385. <Https://Doi.Org/10.56799/Peshum.V4i4.9530>
- Deby Laras Wati, Vicka Septianingsih, Wildan Khoeruddin, & Zidan Quraish Al-Qorni. (2024). Peranan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282. <Https://Doi.Org/10.61930/Jebmak.V3i1.576>

- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2024). Faktor Faktor Yang Menentukan Tingkat Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 10(4), 399. <Https://Doi.Org/10.30998/Jabe.V10i4.22456>
- Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2802. <Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V8i3.6770>
- Fitri Nurul Aftitah, Jacinda Labana. K, Kamaliatus Hasannah, & Nur Lailatul Hadi. F. M. (2024). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43. <Https://Doi.Org/10.59031/Jkpim.V3i1.511>
- Khasanah. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal Of Social Sciences, Economics And Education*, 1(1), 11–18. <Https://Doi.Org/10.61166/Demagogi.V1i1.2>
- Kurniawan, C. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9. <Https://Doi.Org/10.31851/Jmwe.V12i4.3005>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bismis*, 2(3), 91–110. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.59246/Muqaddimah.V2i2.716>
- Ndraha, A. B., Zebua, D., Zega, A., & Zebua, M. K. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 27–32. <Https://Doi.Org/10.70134/Jukoni.V1i1.23>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 9(2), 184. <Https://Doi.Org/10.30998/Jabe.V9i2.13703>
- Rachman, S. (2017). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 71. <Https://Doi.Org/10.26858/Ja.V3i2.2567>
- Safitri, N., & Saputri, Y. O. (2025). Analisis Peran Investasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional Di Era Globalisasi. *Jma*, 3(11), 3031–5220.
- Salsabila, T. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomi Digital*, 2(4), 75–96. <Http://Jurnallppm.Uinsby.Ac.Id/Index.Php/Ijer>
- Sarif, R. (2023). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (Mij) Eissn*, 1(1), 68–73. <Http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Mij/Index>

Saskya Octarina, A., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Peran Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 341–360. <Https://Doi.Org/10.22437/Jpe.V17i2.15652>

Simangunsong, N. A., & Barika, B. (2025). Analisis Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 9(1), 952–964. <Https://Doi.Org/10.31955/Mea.V9i1.4974>

Sofyan, S. (2017). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59. File:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article Text-380-1-10-20180728-3.Pdf

Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <Https://Doi.Org/10.36490/Jmdb.V2i3.1147>